

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Beberapa wilayah di Indonesia pernah mengalami bencana. Bencana dapat dibedakan menjadi dua yaitu bencana karena faktor alam dan faktor non alam Nastiti et al. (2021). Salah satu wilayah yang mengalami banjir setiap tahunnya adalah DKI Jakarta. Banjir di Jakarta tidak terlepas dari beberapa permasalahan di bidang demografi perkotaan, tata guna, alih fungsi lahan, dan penurunan kualitas lingkungan. Sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan terbatasnya luas lahan di DKI Jakarta, maka intensitas bencana banjir semakin meningkat Afandi et al. (2023). Akibatnya para warga membangun bangunan tempat tinggal di Daerah Aliran Sungai (DAS) yang dimana salah satunya ialah penyebab banjir di DKI Jakarta.

Provinsi DKI Jakarta memiliki luas daerah sebesar  $\pm 661,52 \text{ Km}^2$  dan dialiri oleh 13 sungai yang bermuara ke utara pulau jawa. Ke-13 sungai yang dimaksud ialah Sungai Ciliwung, Angke, Pesanggrahan, Grogol, Krukut, Baru Barat, Mookevert, Baru Timur, Cipinang, Sunter, Buaran, Jati Kramat, dan Cakung. Salah satu sungai yang menjadi penyumbang terbesar banjir di DKI Jakarta ialah Sungai Ciliwung Harsoyo, (2013). Penyempitan dan pendangkalan di sepanjang badan sungai Ciliwung merupakan salah satu bentuk penyebab banjir karena berkurangnya daya tampung air di sungai.



Gambar 1.1 Kilas Balik Bencana Jakarta 2023 oleh BPBD DKI Jakarta

Wilayah di DKI Jakarta yang paling sering terjadi bencana banjir ialah wilayah Jakarta Timur. Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DKI Jakarta dilaporkan bahwa sepanjang tahun 2023 terjadi sebanyak 101 kejadian, wilayah yang sering terdampak banjir ialah Jakarta Timur dengan 34 kejadian. Wilayah di Jakarta Timur yang memiliki kedalaman banjir terdalam ialah Kecamatan Kramat Jati. Beberapa kelurahan di Kecamatan Kramat Jati yang terdampak banjir diantaranya adalah Kampung Tengah, Cililitan, Cawang, dan Balekambang. Kelurahan Cawang merupakan daerah yang sering terdampak dan menjadi wilayah yang mengalami banjir terdalam sehingga penulis menjadikan Kelurahan Cawang ini sebagai tempat penelitian kali ini. Dampak bencana banjir di perkotaan ini dapat berupa korban jiwa, kerusakan rumah, kerusakan fasilitas sarana dan prasarana pemukiman. Hal ini dapat berdampak selanjutnya pada ketahanan keluarga yang tinggal di daerah rawan bencana tersebut.

Tabel 1.1 Rekapitan Data BPBD Jakarta Timur 2023

Waktu Kejadian	Wilayah		RW	RT	Jumlah Terdampak Kepala Keluarga	Ketinggian Air
	Kecamatan	Kelurahan				
2023	Kramat Jati	Cawang	03	02, 04, 15	273	210 cm

Sumber: Data BPBD Jakarta Timur

Ketahanan secara umum diartikan sebagai kemampuan untuk mengatasi kesulitan atau tetap berkembang meskipun menghadapi berbagai permasalahan dalam berumah tangga (Mawarpury & Mirza, 2017). Konsep ketahanan menjadi semakin dikenal dalam penelitian mengenai cara-cara individu, keluarga maupun komunitas untuk pulih dari trauma, seperti trauma akibat bencana, perang, atau kehilangan salah satu anggota keluarga. Ketahanan keluarga menjadi penting karena keluarga adalah wadah bagi seorang individu untuk tumbuh dan berkembang (Walsh, 2016). Selain itu, sebuah keluarga juga merupakan tempat berlangsungnya aktivitas utama seorang individu sehingga keluarga menjadi sebuah penentu kualitas seseorang dalam menghadapi masa depan (Mawarpury & Mirza, 2017).

Definisi ketahanan keluarga menurut Uyun, (2020) adalah kemampuan dalam mengatasi permasalahan dalam keluarga dan beradaptasi dengan masalah tersebut. Menurut Amatul, (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ketahanan keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan, serta mengandung kemampuan fisik-material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dan meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin.

Berdasarkan kajian yang lain, dapat dikatakan bahwa ketahanan keluarga mencakup kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga di daerah rawan bencana banjir adalah kerawanan akses pangan. Oleh karena itu sesuai dengan penelitian Budirahayu (2019) memiliki persamaan dalam menganalisis ketahanan keluarga pada daerah rawan bencana, perbedaan terletak pada aspek variabel yang mengkaji tentang dampak sosiologis terhadap ketahanan keluarga yang menjadi acuan dalam pengambilan variabel ketahanan keluarga.

Ketahanan keluarga merupakan aspek fundamental dalam menjaga kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam menghadapi kerawanan akses pangan. Keluarga yang tangguh memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai krisis, termasuk krisis pangan, dan memastikan bahwa semua anggota keluarga memiliki akses terhadap makanan yang cukup, aman, dan bergizi. Ketahanan keluarga sangat mempengaruhi kemungkinan sulitnya akses terhadap pangan, terutama di daerah yang rentan terhadap perubahan ekonomi dan lingkungan. Ketahanan keluarga melibatkan berbagai faktor seperti aspek ekonomi, sosial, dan psikologis yang memungkinkan keluarga untuk mengatur sumber daya dengan baik dalam menghadapi masalah-masalah terkait pangan.

Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO) ((FAO, 1996) diacu dalam Shah & Dulal, 2015) kerawanan akses pangan adalah situasi yang terjadi ketika masyarakat tidak memiliki akses yang aman terhadap makanan yang aman dan bergizi dalam jumlah yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan normal, serta kehidupan yang aktif dan sehat, menurut Peraturan

Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015, pasal 1 ayat 3 tentang ketahanan pangan dan gizi Pemerintah Republik Indonesia, (2015) Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Dari definisi di atas mencakup empat dimensi utama pasokan pangan, yaitu ketersediaan, stabilitas, akses, dan pemanfaatan (Tadesse et al. 2020). Ketersediaan merujuk pada kemampuan sebuah keluarga untuk memenuhi permintaan pangan. Stabilitas berhubungan dengan sebuah keluarga yang berisiko tinggi kehilangan akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mengonsumsi pangan yang cukup (Gebre & Rahut, 2021). Akses dibutuhkan untuk mendapatkan pangan yang layak dan bergantung pada kendali keluarga atas pengaturan hukum, politik, ekonomi, dan sosial masyarakat. Pemanfaatan ialah mencakup seluruh keamanan pangan, kualitas gizi, dan kondisi sanitasi diseluruh rantai pangan. Faktor risiko kerawanan pangan merupakan segala sesuatu yang membatasi sumber daya rumah tangga seperti uang, waktu, informasi, kesehatan, dan lainnya, atau proporsi sumber daya yang tersedia untuk pengadaan pangan (Aguilera & Jatmiko, 2023).

Penelitian Gebre dan Rahut (2021) dengan judul "*Prevalence of household food insecurity in East Africa: Linking food access with climate vulnerability*" memiliki kesamaan dalam membahas tentang kerawanan akses pangan, namun perbedaannya terletak pada faktor yang menyebabkan kerawanan akses pangan tersebut. Peneliti sebelumnya membahas tentang perubahan iklim yang membuat menjadi rawan akan akses pangan pada sebuah keluarga. Penelitian ini yang mendasari pemilihan dalam memutuskan variabel X dalam Judul ini.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kerawanan akses pangan terhadap ketahanan keluarga pada daerah rawan bencana banjir Jakarta. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi pengaruh kerawanan akses pangan terhadap ketahanan keluarga pada daerah rawan bencana banjir Jakarta.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Kecamatan Kramat Jati mengalami banjir setiap tahunnya dan menjadi kecamatan yang mengalami banjir dengan tingkat kedalaman tertinggi di Jakarta.
- 2) Wilayah yang terdampak banjir sering sekali terjadi permasalahan menurunnya kesehatan, berkurangnya pendapatan, dan terjadi gangguan sosial psikologis yang mengganggu ketahanan keluarga di wilayah tersebut.
- 3) Sulitnya makanan masuk ke daerah yang terdampak banjir sehingga masyarakat sulit terpenuhinya kebutuhan pangan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, perlu dilakukan pembatasan masalah untuk mencakup isu-isu utama yang harus diselesaikan sehingga dapat menghasilkan output yang optimal. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada pengaruh kerawanan akses pangan terhadap ketahanan keluarga pada daerah rawan bencana banjir Jakarta.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut apakah terdapat pengaruh antara kerawanan akses pangan terhadap ketahanan keluarga pada daerah rawan bencana banjir Jakarta?

## 1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

### a. Manfaat Untuk Pengembangan IPTEKS

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian keilmuan mengenai pengaruh kerawanan akses pangan terhadap ketahanan keluarga pada daerah rawan bencana banjir Jakarta.

**b. Manfaat Praktis**

## 1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada keluarga mengenai pengaruh kerawanan akses pangan terhadap ketahanan keluarga pada daerah rawan bencana banjir Jakarta, sehingga dapat ditemukan upaya-upaya dalam pencegahan masalah tersebut.

## 2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan mendasar khususnya bagi pemerintah dalam penanggulangan masalah kerawanan akses pangan pada keluarga pada daerah rawan bencana banjir Jakarta.

## 3. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan kepustakaan untuk penelitian lanjutan, penelitian perbandingan, serta sebagai bahan referensi penelitian dalam pengembangan solusi dari permasalahan yang diangkat.

